

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu konsep atau tata cara dalam mendidik, sedangkan melaksanakan konsep tersebut disebut dengan mendidik. Pendidikan berperan sebagai pembentukan kepribadian, membimbing suatu keterampilan jasmani dan rohani sebagai perilaku konkret yang dapat memberikan manfaat pada kehidupan di dalam masyarakat (Al Rasyid, 2012: 1). Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tidak hanya keluarga yang dapat memberi pendidikan, tetapi juga masyarakat dan sekolah. Pendidikan di lingkungan sekolah dapat dilaksanakan melalui transfer ilmu dari guru ke siswa melalui berbagai macam mata pelajaran dan penanaman karakter juga sikap. Untuk memastikan bahwa proses belajar-mengajar di kelas berhasil, seorang guru harus memahami karakter masing-masing siswa. Ketika siswa di sekolah juga dibekali dengan bermacam pengetahuan mulai dari pengetahuan umum, nasionalis, dan agama sebagai bekal siswa dalam menyiapkan masa depan untuk dirinya sendiri dan kebermanfaatan bagi masyarakat secara luas.

Salah satu pendidikan yang penting untuk diajarkan di sekolah adalah pendidikan terkait pengetahuan bahasa. Bahasa adalah alat komunikasi yang berguna untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Seperti pada saat menyampaikan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan. Bahasa adalah pesan yang dapat disampaikan dengan cara yang bermanfaat untuk alat komunikasi dalam situasi tertentu dan dalam berbagai aktivitas (Noermanzah 2017:2). Bahasa menjadi sarana untuk mengutarakan perasaan antar personal, sehingga terbentuk pola komunikasi yang baik.

Bahasa yang digunakan di Indonesia salah satunya adalah bahasa Indonesia. Pada saat berkomunikasi dengan bangsa lain pastinya bahasa yang digunakan akan berbeda. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi antar bangsa yang bersekala global adalah bahasa Internasional atau bahasa yang mendunia untuk mempermudah manusia dari berbagai daerah ataupun negara agar bisa saling berkomunikasi dan memahami suatu percakapan. Bahasa Internasional salah satunya adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris berperan penting bagi manusia di berbagai negara untuk saling berkomunikasi dan bertukar informasi. Bahasa Inggris juga digunakan untuk membangun hubungan diplomatik antar negara.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing juga yang menjadi salah satu subyek wajib yang ada di dalam kurikulum. Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dan menjadi salah satu mata pelajaran utama dari Sekolah Dasar hingga Universitas. Hal ini bertujuan untuk bisa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris. Bahasa Inggris juga menjadi mata pelajaran muatan lokal yang diterapkan di lingkup Sekolah Dasar. Harapannya siswa SD bisa memiliki kemampuan dasar berbahasa Inggris dengan baik. Apabila sekolah menganggap penambahan mulok

bahasa inggris relevan, sesuai, dan dibutuhkan oleh keadaan sekitar, penambahan mulok bahasa inggris dapat diberikan pada siswa Sekolah Dasar. Sekolah juga dapat menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk materi pembelajaran dan guru untuk mendukung pembelajaran bahasa inggris di sekolah (Zein, 2017). Berdasarkan pasal 81 ayat 1 RUU Sisdiknas versi Agustus 2022, yang termasuk muatan wajib bagi jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni dan Budaya, Pendidikan Jasmani dan Olahraga, Keterampilan/Kecakapan Hidup, dan Muatan Lokal. Pembelajaran bahasa Inggris sebagai salah satu muatan lokal penting untuk diterapkan di suatu sekolah, termasuk di tingkat Sekolah Dasar atau SD. Siswa diharap dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Suatu proses pembelajaran harus dimulai dari pengenalan, kemudian pemahaman, dan penerapan pada kehidupan sehari-hari guna mencapai *output* dari pembelajaran bahasa Inggris yang ideal. Pemerintah tentu menyadari sangat pentingnya penggunaan bahasa inggris di dalam kehidupan yang semakin maju dan berkembang.

Sangat pentingnya peran bahasa Inggris dalam proses belajar mengajar maka diperlukan penggunaan sebuah metode yang tepat dan sesuai guna meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dengan aktifitas belajar yang menyenangkan serta membuat siswa tertarik. Guru harus mempunyai kemampuan dalam menciptakan berbagai aktivitas belajar yang dapat memicu interaksi siswa dengan benda dan lingkungan yang ada di sekitar siswa sebagai dasar untuk meningkatkan pondasi berfikir, bervisi, dan berbahasa. Perilaku yang ada pada diri siswa dapat mendorong minat siswa untuk belajar yang merupakan peranan penting dalam proses belajar.

Hal ini sejalan dengan teori Piaget bahwa dasar pemikiran, bahasa, visi, sikap, dan karakteristik lain pembelajar muda berkembang melalui interaksi langsung dengan hal-hal dan lingkungan di sekitar mereka. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa asing harus mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik pembelajar muda agar berhasil dalam belajar.

Berdasarkan pada hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti selama menjalani kegiatan Asistensi Mengajar sebanyak tiga kali observasi dapat diketahui bahwa minat belajar siswa terkait pelajaran bahasa Inggris rendah. Semangat belajar siswa cukup rendah dan siswa kurang antusias dalam pembelajaran. Siswa juga cenderung asik bermain dan berbincang dengan sesama teman, juga saat pembelajaran guru kerap kali menggunakan metode pembelajaran ceramah sehingga siswa cepat merasa bosan. Guru seringkali memberikan penugasan, namun pada saat mengerjakan tugas siswa malah tidak fokus, sehingga penyelesaian tugas sering tidak tepat waktu.

Berdasarkan pada hasil wawancara pada tanggal 15 Oktober 2022 dengan guru bahasa Inggris kelas III yakni Ibu Miediana Sofia Z.A, S.Pd, terdapat permasalahan terkait dengan mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa masih belum menguasai materi pada mata pelajaran bahasa Inggris sehingga nilai yang diperoleh siswa masih jauh dari nilai ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan oleh sekolah. Mereka baru bisa aktif apabila diberikan tugas atau disuruh oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Pembelajaran bahasa Inggris untuk kelas III UPTD SDN Demangan 1 berlangsung selama satu jam pelajaran, dalam satu kali pertemuan guru mengajarkan materi bahasa Inggris dan juga latihan soal yang diberikan untuk siswa. Guru harus bisa menyesuaikan waktu mengajar dan juga memaksimalkan

waktu dalam menyampaikan materi. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan sekolah untuk pembelajaran bahasa Inggris adalah 65.

Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris di UPTD SDN Demangan 1 rendah, khususnya pada kelas III C. Terlihat dari hasil dokumentasi nilai pada mata pelajaran bahasa Inggris ditemukan bahwa 45,46% dari jumlah keseluruhan siswa kelas III C telah memenuhi KKM (Kriteria ketuntasan minimal), sedangkan sebanyak 54,54% dari jumlah keseluruhan siswa kelas III C belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Hasil belajar ranah kognitif pada mata pelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut masih rendah disebabkan karena guru kurang menggunakan metode pembelajaran yang menarik selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, siswa menjadi cepat merasa bosan, siswa tidak aktif, siswa tidak bersemangat, dan siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran.

Ada banyak metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran bahasa Inggris, salah satunya adalah metode *Sing a song*. Metode *Sing a song* adalah metode yang memadukan antara metode bernyanyi lagu bahasa Inggris yang dihubungkan dengan mata pelajaran untuk memaksimalkan pembelajaran dan mempermudah siswa dalam memahami serta menangkap materi yang ada. Menurut Fandy (2010:25) Metode pembelajaran bernyanyi mudah untuk digunakan dalam proses belajar secara mandiri maupun secara kelompok. Metode ini tentunya tidak jauh berbeda dengan metode-metode yang lain, namun yang membedakan adalah media yang digunakan dalam proses pembelajarannya. Media tersebut dapat berupa teks lagu dalam bahasa Inggris sebagai media utama pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *sing a song* atau bernyanyi lagu.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Deva (2019: 100) menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi berdampak pada kemampuan mengingat dan memahami pelajaran IPA siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu, dengan nilai rata-rata 95 untuk Kelas IV dan 75 untuk Kelas IV B. Berdasarkan dari hasil pengujian uji “t” terhadap *posttest* kedua kelompok, Untuk kemampuan mengingat diperoleh $t_{hitung} = 7,146$ sedangkan t_{tabel} dengan $df 70$ taraf signifikan 5% yaitu, 1,994. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,146 > 1,994$) yang berarti hipotesis kerja 1 (H_a) dalam penelitian ini diterima, yang artinya terdapat pengaruh perbedaan penggunaan metode bernyanyi dengan metode ceramah terhadap kemampuan mengingat pada pelajaran IPA di Sekolah Dasar Negeri 66 Kota Bengkulu sedangkan hipotesis Nol1 (H_o) ditolak.

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Metode *Sing a Song* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas III di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan”**.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *sing a song* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas III di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan metode *sing a song* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris kelas III di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, manfaat penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman serta dapat memberikan informasi tentang metode *sing a song* yang diberikan oleh guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih bermakna.
- b. Bagi guru diharapkan menjadi masukan untuk dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran agar tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan bermakna.
- c. Bagi sekolah diharapkan dapat lebih mempertimbangkan penggunaan metode dan alat penunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

E. Batasan Penelitian

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah metode pembelajaran *Sing a song*.
2. Yang akan diukur pada penelitian ini adalah pengaruh metode *sing a song* terhadap hasil belajar siswa.
3. Materi yang digunakan untuk penelitian adalah mata pelajaran bahasa Inggris pada *lesson 11 Go Camping*.
4. Kelas yang digunakan untuk penelitian adalah kelas III A yang berlokasi di UPTD SDN Demangan 1 Bangkalan.

5. Hasil belajar siswa yang digunakan untuk data penelitian adalah hasil belajar ranah kognitif.

F. Definisi Istilah

1. Metode merupakan suatu cara guru menjelaskan suatu pokok pembahasan sebagai bagian dari kurikulum yang mencakup isi atau materi pelajaran dalam upaya mencapai sasaran dan tujuan pembelajaran, baik institusional, pembelajaran secara umum maupun khusus (Setyo, 2017: 159).
2. Metode *sing a song* atau bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. (Fadhillah, 2012:175).
3. Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar. “hasil belajar merupakan perilaku yang dapat diamati dan menunjukkan kemampuan yang dimiliki seseorang. (Rusmono, 2017).